

**PROPOSAL PENELITIAN
PENGEMBANGAN KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI**



**ANALISIS EFEKTIVITAS LABORATORIUM TERPADU KEPENDIDIKAN DI
PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA TARBIYAH DAN TADRIS UIN FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

DisusunOleh:

Prof. Dr. Edi Ansyah, M.Pd	(UIN FAS Bengkulu)
Salamah, M.Pd	(UIN FAS Bengkulu)
Dr. Azwar Rahmat, M.TPd	(STIESNU Bengkulu)

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI.
TAHUN 2025**

ANALISIS EFEKTIVITAS LABORATORIUM TERPADU KEPENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TARBIYAH DAN TADRIS UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

A. Latar Belakang Masalah

Laboratorium terpadu kependidikan di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi belajar mahasiswa. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, laboratorium terpadu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mendukung penguasaan teori serta praktik secara simultan. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik dan motivasi belajar tinggi untuk menjadi pendidik profesional di masa depan. Namun, efektivitas laboratorium terpadu dalam mencapai tujuan tersebut masih menjadi isu yang memerlukan kajian mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, ditemukan bahwa penggunaan laboratorium terpadu belum optimal. Sebagai contoh, hanya 50% mahasiswa yang memanfaatkan laboratorium secara rutin, dan lebih dari 40% menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia kurang mendukung kebutuhan pembelajaran praktis.¹ Selain itu, dosen pengampu sering menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif di laboratorium, sehingga pengalaman belajar mahasiswa kurang maksimal.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah rendahnya motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan laboratorium sebagai sarana pembelajaran. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa tidak terbimbing secara optimal dalam menggunakan fasilitas laboratorium, sementara sebagian lainnya mengeluhkan kurangnya alat peraga yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar praktis mahasiswa dan keterbatasan kemampuan mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam pengajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan keberadaan laboratorium terpadu dengan realisasi implementasinya di lapangan.

Motivasi belajar mahasiswa adalah indikator penting dari keberhasilan laboratorium terpadu. Mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam menggunakan laboratorium dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut penelitian oleh Arifin,

¹ Data Survei Internal Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024

motivasi belajar dapat meningkat hingga 40% jika mahasiswa merasa lingkungan laboratorium mendukung dan relevan dengan tujuan pembelajaran mereka.²

Namun, di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, survei menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa kurang termotivasi karena kurangnya pendampingan dan panduan yang jelas dalam kegiatan laboratorium. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pengelolaan laboratorium untuk mendukung kebutuhan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan potensi besar laboratorium terpadu dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi belajar. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Pratama dan Kurniawan menyimpulkan bahwa penggunaan laboratorium berbasis teknologi mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa hingga 30% dan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mereka.³ Namun, penelitian tersebut lebih terfokus pada perguruan tinggi dengan fasilitas laboratorium canggih, sehingga belum sepenuhnya relevan dengan konteks perguruan tinggi berbasis agama seperti UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan di lapangan dan memastikan bahwa laboratorium terpadu benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pendidikannya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas dan fungsi laboratorium terpadu, khususnya dalam konteks perguruan tinggi berbasis agama yang memiliki tantangan tersendiri. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan laboratorium terpadu.

Pembaharuan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi efektivitas laboratorium terpadu kependidikan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar mahasiswa Tarbiyah dan Tadris. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi laboratorium terpadu di perguruan tinggi keagamaan yang memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan fasilitas dan fokus kurikulum berbasis nilai-nilai religius.

Selain itu, regulasi nasional seperti kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengharuskan

² Arifin, M. (2021). *Hubungan Lingkungan Pembelajaran dengan Motivasi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Laboratorium*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(4), 78-89

³ Pratama, A., & Kurniawan, R. (2021). *Pemanfaatan Laboratorium Terpadu Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14(2), 45-60

perguruan tinggi untuk mengintegrasikan pembelajaran praktis dengan kurikulum.⁴ Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang perlu memastikan bahwa laboratorium terpadu mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas laboratorium terpadu kependidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi laboratorium terpadu serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan laboratorium terpadu kependidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
2. Bagaimana kompetensi mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?
3. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan laboratorium terpadu kependidikan terhadap kompetensi dan motivasi mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efektifitas penggunaan laboratorium terpadu kependidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Menganalisis kompetensi mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Menganalisis hubungan antara penggunaan laboratorium terpadu kependidikan terhadap kompetensi dan motivasi mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dengan penelitian sekarang ini, Ada beberapa kajian terdahulu yaitu:

1. Pratama, A., & Kurniawan, R. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Pemanfaatan Laboratorium Terpadu Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa* menyimpulkan bahwa laboratorium berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa hingga 30% dan memotivasi mereka untuk

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek

- belajar lebih aktif. Namun, penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi dengan fasilitas yang lebih maju dibandingkan perguruan tinggi berbasis agama.⁵
2. Fitriani, E., & Syamsul, A. (2020) dalam penelitian mereka yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Laboratorium Pendidikan untuk Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa* menemukan bahwa laboratorium yang terintegrasi dengan kurikulum mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa sebesar 25%. Penelitian ini relevan dalam mengidentifikasi hubungan antara laboratorium dan pengembangan profesional mahasiswa.⁶
 3. Widianto, H. (2019) dalam studinya yang berjudul *Peran Laboratorium Praktikum dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* menekankan pentingnya pembimbingan intensif dalam penggunaan laboratorium agar hasil belajar mahasiswa lebih optimal. Penelitian ini memberikan wawasan terkait kebutuhan pembimbingan yang relevan di laboratorium terpadu.⁷
 4. Setiawan, A., & Lestari, D. (2022) dalam penelitian mereka *Analisis Pemanfaatan Laboratorium di Perguruan Tinggi Berbasis Agama* menemukan bahwa faktor budaya organisasi dan nilai-nilai religius memengaruhi efektivitas laboratorium. Hal ini relevan dengan konteks UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa semuanya membahas penggunaan laboratorium di perguruan tinggi. Selain itu, diskusi tentang penelitian yang akan dilakukan adalah eksplorasi efektivitas laboratorium terpadu kependidikan dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar mahasiswa Tarbiyah dan Tadris. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi laboratorium terpadu di perguruan tinggi keagamaan yang memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan fasilitas dan fokus kurikulum berbasis nilai-nilai religious.

⁵ Pratama, A., & Kurniawan, R. (2021). *Pemanfaatan Laboratorium Terpadu Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14(2), 45-60

⁶ Fitriani, E., & Syamsul, A. (2020). *Efektivitas Penggunaan Laboratorium Pendidikan untuk Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 18(3), 123-135

⁷ Widianto, H. (2019). *Peran Laboratorium Praktikum dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(1), 45-58

⁸ Setiawan, A., & Lestari, D. (2022). *Analisis Pemanfaatan Laboratorium di Perguruan Tinggi Berbasis Agama*. Jurnal Pendidikan Islam, 25(2), 101-118

C. Konsep atau Teori yang Relevan

1. Efektifitas Laboratorium Terpadu Kependidikan

Laboratorium terpadu kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional dan motivasi belajar. Efektivitas laboratorium terpadu dapat diukur dari beberapa aspek, seperti ketersediaan fasilitas, kualitas pembimbingan, dan relevansi kegiatan laboratorium dengan kurikulum pendidikan.

Efektivitas laboratorium terpadu sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Menurut Pratama dan Kurniawan, laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi terkini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa hingga 30%.⁹ Namun, di beberapa perguruan tinggi, termasuk UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, masih ditemukan keterbatasan alat peraga dan teknologi yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Studi oleh Fitriani dan Syamsul menunjukkan bahwa fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi minat mahasiswa dalam menggunakan laboratorium.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan peningkatan investasi untuk memperbaiki fasilitas dan menyediakan sumber daya yang lebih memadai.

Efektivitas laboratorium juga ditentukan oleh kualitas pembimbingan yang diberikan oleh dosen atau instruktur. Widianto menekankan bahwa pembimbingan yang intensif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi praktik dan membantu mereka mengembangkan kreativitas.¹¹ Di sisi lain, kurangnya pembimbingan yang terstruktur dapat membuat mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan laboratorium.

Kesesuaian antara kegiatan laboratorium dan kurikulum pendidikan juga merupakan faktor penting. Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), perguruan tinggi diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajaran praktis dengan kebutuhan dunia kerja.¹² Hal ini dapat dicapai melalui

⁹ Pratama, A., & Kurniawan, R. (2021). *Pemanfaatan Laboratorium Terpadu Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14(2), 45-60

¹⁰ Fitriani, E., & Syamsul, A. (2020). *Efektivitas Penggunaan Laboratorium Pendidikan untuk Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 18(3), 123-135

¹¹ Widianto, H. (2019). *Peran Laboratorium Praktikum dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(1), 45-58

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek

penyusunan program laboratorium yang berbasis pada kompetensi yang relevan dengan bidang studi mahasiswa.

Studi oleh Setiawan dan Lestari menunjukkan bahwa laboratorium terpadu di perguruan tinggi berbasis agama sering menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kebutuhan pembelajaran praktis.¹³ Namun, tantangan ini juga memberikan peluang untuk menciptakan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas laboratorium.

Efektivitas laboratorium terpadu kependidikan sangat bergantung pada kualitas fasilitas, pembimbingan, relevansi dengan kurikulum, dan motivasi belajar mahasiswa. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan kolaborasi antara pengelola laboratorium, dosen, dan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan. Dengan demikian, laboratorium terpadu dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi belajar mahasiswa.

2. Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi mahasiswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi. Kompetensi ini menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang menekankan pada kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan personal.

Dalam ranah pedagogik, kompetensi mahasiswa meliputi kemampuan memahami materi ajar secara mendalam, menyusun rencana pembelajaran yang efektif, dan menggunakan metode pembelajaran inovatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Sukmadinata yang menegaskan bahwa "kompetensi pedagogik adalah inti dari profesi guru yang harus dikembangkan sejak masa pendidikan tinggi".¹⁴ Sebuah studi yang dilakukan oleh Nugroho menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar pembelajaran berbasis laboratorium menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pedagogik mereka dibandingkan yang hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional.¹⁵

¹³ Setiawan, A., & Lestari, D. (2022). *Analisis Pemanfaatan Laboratorium di Perguruan Tinggi Berbasis Agama*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(2), 101-118

¹⁴ Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 62

¹⁵ Nugroho, A. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Laboratorium Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 45-57

Kompetensi profesional mahasiswa juga menjadi salah satu aspek yang penting. Kompetensi ini mencakup penguasaan bidang ilmu yang diajarkan dan kemampuan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Penelitian oleh Permana menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan laboratorium terpadu cenderung memiliki pemahaman teori dan praktik yang lebih baik, yang secara langsung meningkatkan kompetensi profesional mereka.¹⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah menemukan bahwa integrasi teknologi dalam laboratorium terpadu membantu mahasiswa lebih memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih aplikatif.¹⁷

Sementara itu, kompetensi sosial dan personal juga sangat penting dalam pendidikan tinggi. Kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun jejaring. Kompetensi personal mencakup sikap tanggung jawab, kemandirian, dan etika kerja. Riyadi dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pengalaman langsung di laboratorium terpadu memiliki kemampuan sosial dan personal yang lebih matang dibandingkan mahasiswa yang hanya belajar secara teori.¹⁸

Laboratorium terpadu memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Melalui kegiatan laboratorium, mahasiswa dapat mengasah kemampuan analitis, keterampilan teknis, serta inovasi dalam menyelesaikan masalah. Sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto, "laboratorium merupakan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif." Dalam konteks Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, keberadaan laboratorium terpadu mendukung mahasiswa untuk memahami bagaimana teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam dunia nyata, termasuk dalam konteks pendidikan berbasis Islam.

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui laboratorium. Kendala tersebut meliputi kurangnya fasilitas pendukung, terbatasnya waktu pemanfaatan laboratorium, dan minimnya pelatihan bagi dosen atau pembimbing laboratorium. Sebuah penelitian oleh Kurniawan menyebutkan bahwa laboratorium terpadu yang kurang terkelola dengan

¹⁶ Permana, A. (2020). "Efektivitas Laboratorium Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 85-97

¹⁷ Hamidah, S., Zainal, R., & Fitria, N. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Laboratorium: Studi pada Fakultas Tarbiyah." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(3), 102-118

¹⁸ Riyadi, H. (2021). "Pengaruh Pengalaman Laboratorium terhadap Kompetensi Sosial dan Personal Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 123-135

baik dapat menjadi penghambat dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan manajemen laboratorium, menyediakan pelatihan berkala bagi dosen, serta memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan laboratorium.¹⁹

Dengan demikian, untuk memastikan kompetensi mahasiswa dapat berkembang secara optimal, diperlukan sinergi antara pengelola laboratorium, dosen, dan mahasiswa itu sendiri. Penguetan peran laboratorium sebagai pusat pembelajaran tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif dan teknis mahasiswa tetapi juga mengasah soft skills mereka yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

3. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Motivasi diartikan sebagai kekuatan pendorong yang memengaruhi individu untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Dalam pendidikan tinggi, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, motivasi belajar mahasiswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang melibatkan praktik, seperti di laboratorium terpadu.

a) Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi belajar mahasiswa dapat dikategorikan menjadi:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari keinginan individu untuk belajar karena rasa ingin tahu dan kesenangan dalam mempelajari sesuatu. Berdasarkan penelitian oleh Safitri, motivasi intrinsik mahasiswa meningkat secara signifikan ketika pembelajaran dirancang interaktif dan berbasis praktik langsung di laboratorium.²⁰

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti nilai, penghargaan, atau prospek karier. Menurut Sari dan Susanto, mahasiswa yang memahami manfaat laboratorium terpadu untuk meningkatkan keterampilan kerja memiliki motivasi

¹⁹ Kurniawan, D. (2019). "Strategi Peningkatan Efektivitas Laboratorium Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45-60

²⁰ Safitri, R., Mulyadi, A., & Hasanah, U. (2022). "Efektivitas Pembelajaran Laboratorium dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 34-42

belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya memandang pembelajaran sebagai formalitas.²¹

b) Peran Laboratorium Terpadu dalam Meningkatkan Motivasi

Laboratorium terpadu menyediakan pengalaman pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori secara langsung, yang memicu rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar. Nugroho melaporkan bahwa mahasiswa yang menggunakan laboratorium terpadu menunjukkan peningkatan motivasi belajar sebesar 78% karena lingkungan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata.²² Selain itu, penelitian oleh Hamidah menunjukkan bahwa laboratorium terpadu yang mengintegrasikan teknologi digital, seperti simulasi dan virtual reality, mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa.²³

c) Faktor Penghambat Motivasi Belajar

Meski laboratorium terpadu memberikan banyak manfaat, beberapa hambatan tetap ditemukan. Berdasarkan studi Riyadi, hambatan tersebut meliputi:

- 1) Kurangnya Fasilitas: Ketersediaan peralatan laboratorium yang terbatas mengurangi efektivitas pembelajaran.
- 2) Minimnya Jadwal Penggunaan: Mahasiswa kesulitan mengakses laboratorium secara fleksibel karena keterbatasan waktu.
- 3) Kurangnya Pembimbingan: Tidak semua dosen atau pembimbing memiliki kompetensi yang memadai dalam mendukung kegiatan laboratorium.²⁴

Faktor-faktor ini, jika tidak diatasi, dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa dan menghambat pencapaian kompetensi mereka. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa meliputi:

- 1) Peningkatan Fasilitas: Menyediakan alat-alat laboratorium modern yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

²¹ Sari, D. P., & Susanto, B. (2021). "Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 9(3), 67-74

²² Nugroho, A. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Laboratorium Terpadu dalam Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 45-57

²³ Hamidah, S., Zainal, R., & Fitria, N. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Laboratorium: Studi pada Fakultas Tarbiyah." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(3), 102-118

²⁴ Riyadi, H. (2021). "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 123-135

- 2) Integrasi Teknologi Digital: Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, seperti simulasi berbasis komputer atau augmented reality.²⁵
- 3) Penguatan Bimbingan: Memberikan pelatihan kepada dosen atau pembimbing untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Motivasi belajar yang tinggi memiliki korelasi positif dengan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian Arifin dan Setiawan, mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan laboratorium terpadu sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar mahasiswa.

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Utama (Hipotesis Nol / H_0):
 - a) Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan laboratorium terpadu kependidikan terhadap kompetensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
 - b) Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan laboratorium terpadu kependidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Hipotesis Alternatif (H_a):
 - a) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan laboratorium terpadu kependidikan terhadap kompetensi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
 - b) Terdapat pengaruh signifikan penggunaan laboratorium terpadu kependidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan mengukur hubungan penggunaan laboratorium terpadu kependidikan di perguruan tinggi dengan kompetensi

²⁵ Hamidah, S., Zainal, R., & Fitria, N. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Laboratorium: Studi pada Fakultas Tarbiyah." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(3), 102-118

²⁶ Arifin, Z., & Setiawan, B. (2020). "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Capaian Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 85-97

dan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Data dalam penelitian ini akan diambil secara kuantitatif melalui kuesioner yang akan disebarluaskan kepada sampel penelitian secara tatap muka atau secara online. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang sudah semester atas (semester enam ke atas) yang berjumlah 2300 orang. Untuk mengambil sampel penelitian, peneliti mengambil teori yang disampaikan oleh Arikunto, bahwasanya jika populasi penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel diambil 10-25%. Sehingga dalam penelitian diambil 15% dari jumlah populasi penelitian, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 345 orang. Sampel tersebut diambil secara acak.

Data penelitian akan dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner akan dibagikan keseluruhan sampel penelitian secara langsung. Untuk menganalisis data akan menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif menggunakan uji kualitas data, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, uji regresi berganda. Sedangkan secara kualitatif akan menggunakan analisis data Tringgulasi.

F. Rencana Pembahasan

Menguraikan pentingnya laboratorium terpadu dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Jelaskan permasalahan yang ditemukan di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurang optimalnya pemanfaatan laboratorium. Tujuan penelitian menjelaskan fokus penelitian untuk mengukur efektivitas laboratorium terpadu dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas mahasiswa. Signifikansi penelitian menggarisbawahi kontribusi penelitian terhadap pengembangan pendidikan di perguruan tinggi, khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Komponen yang akan dibahas dalam penelitian meliputi:

1. Ketersediaan dan Kualitas Fasilitas Laboratorium

Gambaran fasilitas yang tersedia di laboratorium terpadu UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, analisis kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa, data dari survei atau observasi mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas oleh mahasiswa.

2. Kualitas Pembimbingan di Laboratorium

Uraian tentang peran dosen atau instruktur dalam membimbing kegiatan laboratorium, pengaruh kualitas pembimbingan terhadap pemahaman teori dan praktik mahasiswa, studi perbandingan antara mahasiswa yang mendapatkan pembimbingan intensif dengan yang tidak.

3. Relevansi Laboratorium dengan Kurikulum dan Dunia Kerja

Hubungan antara kegiatan laboratorium dan pencapaian kompetensi kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Tadris, implementasi konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di laboratorium terpadu, upaya pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pembelajaran laboratorium.

4. Motivasi Belajar Mahasiswa

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam menggunakan laboratorium, dampak motivasi belajar terhadap keberhasilan penggunaan laboratorium terpadu, data kuantitatif dan kualitatif dari hasil survei mahasiswa terkait motivasi belajar.

5. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Aspek kompetensi yang ditingkatkan melalui pemanfaatan laboratorium terpadu (pedagogik, profesional, sosial, dan personal), analisis hasil penelitian sebelumnya yang relevan, data empiris dari pengamatan dan wawancara mengenai kompetensi mahasiswa.

6. Peningkatan Kreativitas Mahasiswa

Peran laboratorium terpadu dalam mendorong kreativitas mahasiswa melalui kegiatan inovatif, studi kasus tentang proyek atau kegiatan kreatif mahasiswa yang dilakukan di laboratorium, hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dan rekomendasinya.

7. Pembahasan Temuan Penelitian

Interpretasi hasil penelitian yang diperoleh, baik dari data kuantitatif maupun kualitatif, pembandingan hasil penelitian dengan kajian terdahulu, identifikasi inovasi atau kontribusi baru dari penelitian ini.

8. Implikasi Penelitian

Implikasi praktis: Rekomendasi untuk pengelola laboratorium, dosen, dan mahasiswa dalam memaksimalkan laboratorium terpadu, implikasi teoretis: Pengaruh penelitian ini terhadap pengembangan teori efektivitas pembelajaran di laboratorium terpadu.

Ringkasan hasil penelitian terkait efektivitas laboratorium terpadu dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas mahasiswa, rekomendasi untuk peningkatan manajemen laboratorium, kualitas pembimbingan, dan pengembangan fasilitas, saran untuk penelitian lebih lanjut mengenai aspek lain dari laboratorium terpadu.

G. Waktu Pelaksanaan Pengabdian (*time table*)

No	Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
A	PERSIAPAN								
1	Registrasi online dan pengiriman <i>soft copy</i>								
2	Pengumuman nomine								
3	Seminar proposal								
4	Pengumuman penerima bantuan								
B	PELAKSANAAN								
1	Pelaksanaan penelitian								
2	Diskusi tim peneliti								
3	Review								
4	Penyusunan laporan								
C	PRESENTASE								
1	Progres report								
2	Presentase laporan akhir								
3	Penyerahan laporan akhir								

H. Daftar Pustaka/Bibliografi Awal

- Arifin, Z., & Setiawan, B. (2020). "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Capaian Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 85-97
- Arifin, M. (2021). *Hubungan Lingkungan Pembelajaran dengan Motivasi Mahasiswa dalam Manfaatkan Laboratorium*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(4), 78-89
- Fitriani, E., & Syamsul, A. (2020). *Efektivitas Penggunaan Laboratorium Pendidikan untuk Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan, 18(3), 123-135
- Hamidah, S., Zainal, R., & Fitria, N. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Laboratorium: Studi pada Fakultas Tarbiyah." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(3), 102-118
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Kurniawan, D. (2019). "Strategi Peningkatan Efektivitas Laboratorium Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45-60
- Nugroho, A. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Laboratorium Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 45-57
- Permana, A. (2020). "Efektivitas Laboratorium Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 85-97
- Pratama, A., & Kurniawan, R. (2021). *Pemanfaatan Laboratorium Terpadu Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 14(2), 45-60

- Riyadi, H. (2021). "Pengaruh Pengalaman Laboratorium terhadap Kompetensi Sosial dan Personal Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 123-135
- Safitri, R., Mulyadi, A., & Hasanah, U. (2022). "Efektivitas Pembelajaran Laboratorium dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 34-42
- Sari, D. P., & Susanto, B. (2021). "Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 9(3), 67-74
- Setiawan, A., & Lestari, D. (2022). *Analisis Pemanfaatan Laboratorium di Perguruan Tinggi Berbasis Agama*. Jurnal Pendidikan Islam, 25(2), 101-118
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 62
- Widianto, H. (2019). *Peran Laboratorium Praktikum dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45-58

I. Organisasi Pelaksana Kegiatan

No	Uraian	Keterangan
1	Nama	Prof. Dr. Edi Ansyah, M.Pd
	NIP	197007011999031002
	NIDN	2001077002
	Jabfung	IVC/Guru Besar
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Tempat dan Tgl. Lahir	Bengkulu, 01 Januari 1970
	Asal Perguruan Tinggi	UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
	Prodi	PAI
	Bidang Keilmuan	Teknologi Pendidikan
2	Posisi dalam Penelitian	Ketua
	Nama	Salamah, M.Pd
	NIP	197305052000032004
	NIDN	2005057302
	Jabfung	IVA/ Lektor Kepala
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Tempat dan Tgl. Lahir	Palembang, 05 Mei 1973
	Asal Perguruan Tinggi	UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
	Fakultas	Tarbiyah dan Tadris
	Prodi	Tadris IPS
3	Bidang Keilmuan	Manajemen Pendidikan
	Posisi dalam Penelitian	Anggota
	Nama	Dr. Azwar Rahmat, M.TPd
	NIP	-
	NIDN	9902709595
	Jabfung	Asisten Ahli
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Tempat dan Tgl. Lahir	Awat Mata, 24 Januari 1985
	Asal Perguruan Tinggi	STIESNU Bengkulu
	Fakultas	Ekonomi
4	Prodi	Ekonomi Syariah
	Bidang Keilmuan	Pendidikan Agama Islam

	Posisi dalam Penelitian	Anggota
--	-------------------------	---------

**RENCANA PENGGUNAAN ANGGARAN (RPA)
KOLABORASI ANTAR PERGURUAN TINGGI**

NO	JENIS KEGIATAN	V*	F**	SAT	HARGA	JUMLAH
A	Pelaksanaan					
	Pengumpulan Data/ Kegiatan Penelitian					
1	Uang Harian					
1	Snack dan konsumsi penelitian di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu	4	7	OH	35.000	980000
2	Transport penelitian di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (PP)	4	7	PP	350.000	9800000
3	Transport penelitian ke UIN Sunan Gunung Djati Bandung (PP)	4	1	PP	300.000	1200000
4	Snack dan konsumsi penelitian di UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2 hari)	4	1	OH	35.000	140000
5	Penginapan	4	3	OH	500.000	6000000
6	Foto copy instrumen penelitian	420	2	OH	250	210000
7	Penyusunan instrumen	3	3	OH	100.000	900000
2	Diskusi Penyusunan Pelaporan					
1	Sanck dan Konsumsi	4	4	OH	560.000	8960000
2	Transportasi	4	3	OH	200.000	2400000
3	Validasi tim ahli	2	1	OH	350.000	700000

	4	Penyusunan laporan	3	3	OH	250.000	2250000
	5	Revisi laporan	3	2	OH	250.000	1500000
B	Pasca Pelaksanaan						
	1	Honor Narasumber (selain peneliti)	2	1	OH	700.000	1400000
	2	Transportasi	4	1	OH	200.000	800000
	3	Zoom FGD	1	1	OH	350.000	350000
	4	Cetak laporan	4	1	OH	150.000	600000
	5	Cetak Dummy Book	1	1	OH	150.000	150000
	6	Jasa publish artikel internasional	1	1	OH	8.000.000	8000000
C	Baha:						
	Kertas A4		6	1	OH	48.000	288000
	Tinta Printer Epson L220		4	1	OH	100.000	400000
	Pena dan buku catatan peneliti		3	1	OH	18.000	54000
	Jumlah Anggaran						47.000.000

Keterangan:

* volume,

** frekwensi